

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAMBA
IKAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA MERANGIN
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau*



Oleh :

ANDRIYAN
NPM : 142310196

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 20 April 2021 Nomor : 385 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Selasa Tanggal 20 April 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Andriyan |
| 2. NPM | : 142310196 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Marangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 87,02 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN
PEKANBARU

Ketua

Dr. Hj. Daharmi Astuti, Lc, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| 1. Dr. Hj. Daharmi Astuti, Lc, MA | : Ketua |
| 2. Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy | : Anggota |
| 3. Marina Zulfa, SE, I, ME, Sy | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zubir, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dimunaqasahkan dalam sidang ujian sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : ANDRIYAN

NPM : 142310196

Hari/Tanggal : Selasa, 20 April 2021

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu memperoleh gelar sarjana (S1).

PANTIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI
PEKANBARU
KETUA

Dr. Daharri Astuti, Lc, M.Ag
NIDN : 1005107201

PENGUJI I

Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN : 1025066901

PENGUJI II

Marina Zulfa, SE.I, ME.Sy
NIDN: 1023048401



Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN : 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : ANDRIYAN

NPM : 142310196

Pembimbing I : Dr. DaharmiAstuti, Lc, M.Ag

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Disetujui
 Pembimbing I

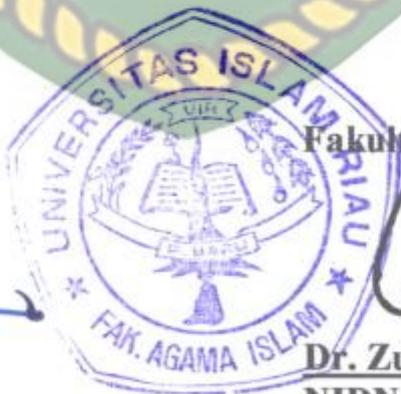
Dr. DaharmiAstuti, Lc, M.Ag
 NIDN : 1005107201

TurutMenyetujui

Ketua Prodi
EkonomiSyariah

Muhammad Arif, S.E., M.M
 NIDN : 1028048801

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
 NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fak@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag

Sponsor

Muhammad Arif, S.E., M.M

Ketua Prodi



Perputakaan
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@ulr.ac.id Website: www.ulr.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : ANDRIYAN

NPM : 142310196

Pembimbing I : Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Dengan rincian sebagai berikut :

| No | Tanggal | Pembimbing II | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|------------|------------------------------|--------------------------------------|-------|
| 1 | 01-03-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | Perbaikan daftar isi | |
| 2 | 05-03-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | Perbaikan bab I | |
| 3 | 09-03-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | Perbaikan bab II | |
| 4 | 16-03-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | Perbaikan bab III | |
| 5 | 24-03-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | Penambahan isi skripsi | |
| 6 | 31-03-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | Perbaikan tulisan bab IV | |
| 7 | 01-04-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | Perbaikan tulisan bab I sampai bab V | |
| 8 | 06-04-2021 | Dr. Daharmi Astuti, Lc, M.Ag | ACC | |

Berprestasi ini adalah Arsip Milik Universitas Islam Riau



Pekanbaru, 20 April 2021

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy

NIDN : 1025066901

YAYASAN

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Dan Atas Izin Allah SWT

Ku persembahkan karya tulis (skripsi) ini untuk kedua orang tuaku tercinta

“AYAHANDA TERCINTA SYAMSUDIN & IBUNDA TERCINTA SYAMSIMAR”

Terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang serta semangat tiada hentinya. Terimakasih atas motivasi dan bimbingan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan luar biasa yang telah ayah dan ibu berikan selama ini. Semoga karya kecil ini dapat membanggakan ayah dan ibunda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulis proposal ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan nilai tauhid dan jalan kebenaran kepada umat-Nya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa diimplementasikan melalui berbagai macam sistem contohnya usaha perikanan merupakan usaha yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup dan sebagai salah satu sumber protein sebagai kebutuhan hidup manusia, usaha ini telah dilakukan di desa Merangin dan diduga merupakan usaha yang berpotensi baik dimasa yang akan datang, oleh sebab itu penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana usaha dengan sistem keramba ikan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar.

Maka dari itu penulis mengangkat judul ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana usaha dengan sistem keramba ikan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Merangin.

Dengan keterbatasan kemampuan dan cakrawala berpikir serta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**.

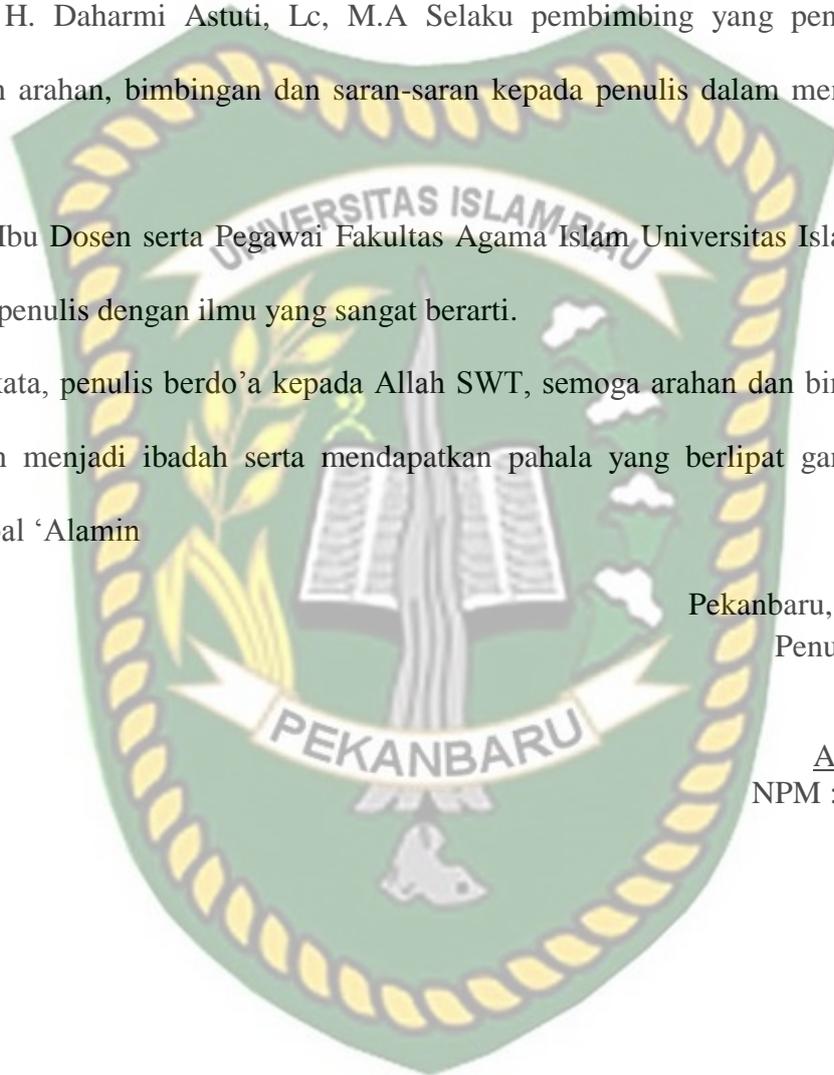
Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Muhammad Arif, SE, MM.
4. Bapak Dr. H. Daharmi Astuti, Lc, M.A Selaku pembimbing yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menulis proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang membekali penulis dengan ilmu yang sangat berarti.

Akhir kata, penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga arahan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi ibadah serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari-Nya, Amin Ya Rabbal 'Alamin

Pekanbaru, 2021
Penulis

Andriyan
NPM : 142310196



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pemberdayaan dan Dampaknya | 10 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan..... | 10 |
| 2. Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi..... | 16 |
| 3. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 21 |
| 4. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 26 |
| B. Keramba dan Pembahasannya..... | 26 |
| 1. Pengertian Keramba..... | 26 |
| 2. Cara Pengelolaan Keramba | 28 |
| C. Pemberdayaan Ekonomi Menurut Ekonomi Syari'ah..... | 32 |
| D. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 35 |
| E. Konsep Operasional | 38 |

| | |
|------------------------------|----|
| F. Kerangka Konseptual | 39 |
|------------------------------|----|

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 40 |
| D. Populasi dan Sampel | 40 |
| E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 1. Sumber Data | 41 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. Teknik Analisis Data | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| 1. Sejarah Singkat Desa Merangin | 44 |
| 2. Keadaan Geografis Desa Merangin | 44 |
| 3. Jumlah Penduduk Desa Merangin | 45 |
| 4. Penduduk Menurut Mata Pencarian | 47 |
| 5. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 48 |
| 6. Penduduk Menurut Agama dan Budaya | 50 |
| 7. Struktur Pemerintah Desa Merangin | 51 |
| B. Deskripsi Data | 52 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 53 |
| D. Analisis Hasil Wawancara | 58 |
| E. Analisa Hasil Penelitian | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|--|
| A. Kesimpulan | |
|---------------------|--|

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------|----|
| Gambar 1..... | 29 |
| Gambar 2..... | 29 |
| Gambar 3..... | 30 |
| Gambar 4..... | 31 |
| Gambar 5..... | 31 |



DAFTAR TABEL

| | |
|------------------|----|
| Tabel 1 : | 38 |
| Tabel 2 : | 39 |
| Tabel 3 : | 39 |
| Tabel 4 : | 45 |
| Tabel 5 : | 46 |
| Tabel 6 : | 46 |
| Tabel 7 : | 48 |
| Tabel 8 : | 49 |
| Tabel 9 : | 50 |
| Tabel 10 : | 51 |
| Tabel 11 : | 52 |
| Tabel 12 : | 52 |
| Tabel 13 : | 53 |
| Tabel 14 : | 54 |
| Tabel 15 : | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|---|
| Lampiran 1 : Daftar Wawancara Kepada Pemilik Keramba | 1 |
| LampiranII : Daftar Wawancara Kepada Pekerja Keramba | 1 |



ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAMBA IKAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

ANDRIYAN
NPM : 142310196

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya fenomena berbagai macam pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah baik bidang peternakan, perikanan dan perkebunan. Melihat potensi sumber daya alam desa Merangin yang dialiri sungai kampar pemerintah desa Merangin mensosialisasikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat guna untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin dan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul kemudian di analisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah Program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Merangin terpenuhi baik sandang, pangan dan papan, hasil penjualan petani meningkat, dan penyediaan bibit ikan dan pakan mudah dijangkau. Hanya saja minimnya sosialisasi dari pemerintah daerah dan dinas terkait, petani masih kesulitan menemukan pasar dengan harga yang bersaing.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Pemberdayaan, Ekonomi Syariah



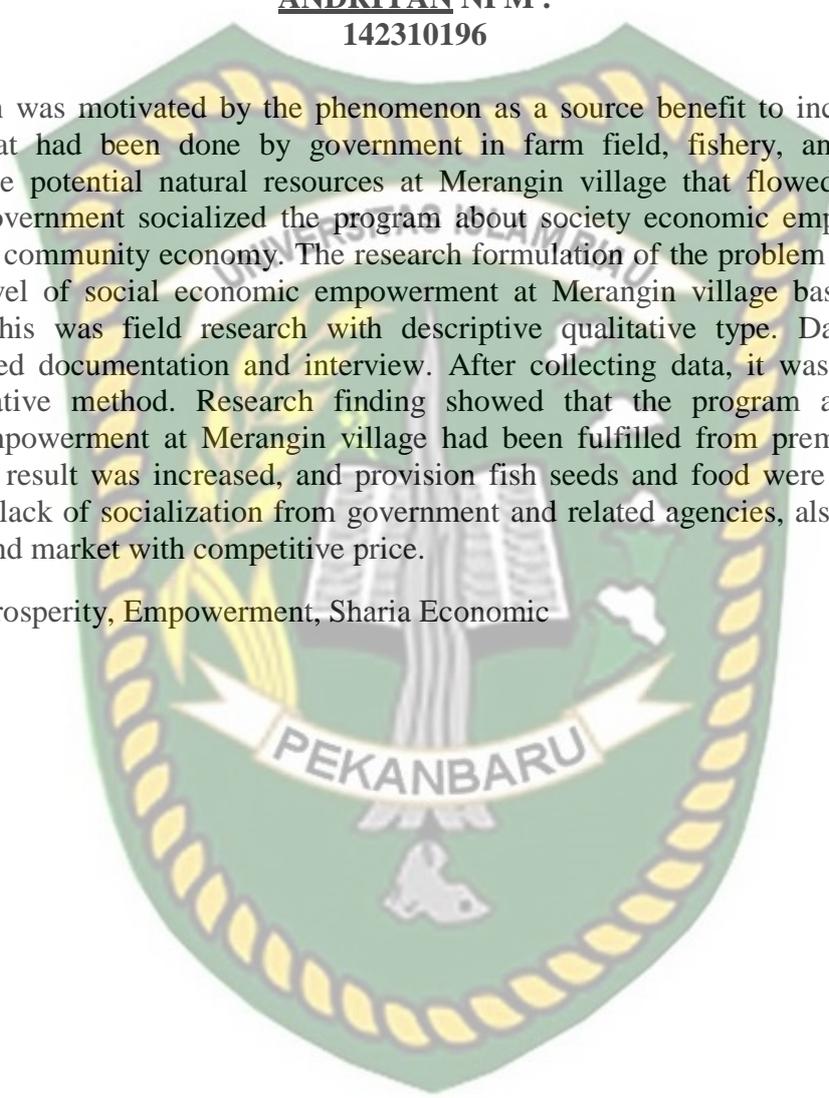
ABSTRACT

SOCIETY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH FISH CAGES BUSINESS IN SHARIA ECONOMIC PERSPEFTIVE AT MERANGIN VILLAGE KUOK SUBDISTRICT KAMPAR REGENCY

ANDRIYAN NPM :
142310196

This research was motivated by the phenomenon as a source benefit to increase society economic that had been done by government in farm field, fishery, and plantation. Analyzing the potential natural resources at Merangin village that flowed by Kampar River, the government socialized the program about society economic empowerment to support local community economy. The research formulation of the problem questioned to know the level of social economic empowerment at Merangin village based on sharia economic. This was field research with descriptive qualitative type. Data collection technique used documentation and interview. After collecting data, it was analyzed by using qualitative method. Research finding showed that the program about society economic empowerment at Merangin village had been fulfilled from premier category. Farmer sales result was increased, and provision fish seeds and food were easy to find. Whereas the lack of socialization from government and related agencies, also farmer was difficult to find market with competitive price.

Keywords: Prosperity, Empowerment, Sharia Economic



الملخص

التمكين الاقتصادي للمجتمع من خلال أعمال زراعة الأسماك من منظور الاقتصاد الشريعة في قرية مرانجين مقاطعة كووق بمنطقة كمبار

أندريان

١٤٢١٠١٩٦.

خلفية هذا البحث بظاهرة أنواع مختلفة من استخدام الموارد لتحسين الاقتصاد الشعبي التي نفذتها الحكومة في مجالات تربية الحيوانات ومصايد الأسماك والمزارع رؤية إمكانات الموارد الطبيعية لقرية مرانجين التي تتدفق عبر نهر كمبار، قامت حكومة قرية مرانجين بتكوين برنامج التمكين الاقتصادي للمجتمع من أجل دعم اقتصاد المجتمع المحلي. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في تحديد مستوى التمكين الاقتصادي للمجتمع في قرية مرانجين وكيفية تمكين اقتصاد المجتمع وفقاً لاقتصاديات الشريعة. هذا البحث هو بحث ميداني ذو نوع وصفي نوعي من البحث. تقنيات جمع البيانات من خلال التوثيق والمقابلات. بعد أن تم جمع البيانات، تم تحليلها باستخدام الأساليب النوعية. كانت نتائج البحث الذي تم إجراؤه في قرية مرانجين مقاطعة كووق بمنطقة كمبار، حيث قوبل برنامج التمكين الاقتصادي لمجتمع قرية مرانجين بالملابس والطعام والمأوى، وزادت مبيعات المزارعين، وأصبح توفير بذور الأسماك والأعلاف سهل الوصول. إنه مجرد عدم وجود التنشئة الاجتماعية من الحكومة المحلية والوكالات ذات الصلة، ولا يزال المزارعون يواجهون صعوبة في العثور على أسواق بأسعار تنافسية.

الكلمات المفتاحية: الرفاه، التمكين، الاقتصاد الشرعي

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia dengan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini (Muhammad Vathul Aziz, 2014:23).

Selain itu, juga bisa dijadikan modal untuk berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Peningkatan ekonomi atau perekonomian di Indonesia bisa diwujudkan dalam sebuah rencana usaha kecil dan menengah yang dapat untuk diwujudkan di Indonesia mengingat SDA dan SDM yang melimpah tapi terbentur masalah dana yang besar. Bangsa yang berintegritas adalah bangsa yang mampu memahami sumberdaya dan kemampuan dirinya untuk kemudian memanfaatkannya demi peningkatan kesejahteraan dan kebanggaan nasional. Untuk mewujudkan hal ini, maka semangat perubahan, dapat dijadikan sebagai semangat dasar .

Penyebab suatu kawasan mengalami kesulitan kesejahteraan terdapat perbedaan distribusi sumber ekonomi, laju pertumbuhan penduduk dan adanya perbedaan hasil bumi, kurangnya pemberdayaan manusia terhadap sumber sumber ekonomi, kecenderungan manusia untuk hidup secara materialistik dan budaya konsumerisme yang hanya berlandaskan atas pendapatan yang ada tanpa memandang unsur unsur pemborosan, krisis moral yang telah meracuni jiwa warga dunia (Rita Hanavie, Pengantar Ekonomi Pertanian 2010: 6).

Semangat perubahan yang berusaha mengubah perilaku berkehidupan masa lalu menuju masa depan yang penuh integritas, kebanggaan dan kesejahteraan yang berkeadilan. Krisis Ekonomi merupakan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

kehidupan ekonomi, sosial maupun budaya, pengaruh yang dirasakan adalah dengan turunnya pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan ekonomi yang saat ini semakin mahal. Kondisi tersebut dapat berakibat pada tidak adanya keseimbangan alokasi sumber daya sehingga produktivitas bangsa secara menyeluruh tidak akan optimal.

Berbagai macam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun sebagian besar masyarakat dalam berbagai bidang adalah bidang peternakan, bidang ekonomi, bidang perikanan, serta bidang pertanian. Pada dasarnya pengembangan ekonomi daerah merupakan usaha dalam meningkatkan potensi sumber daya alam yang membawa harapan untuk kesejahteraan masyarakat luas.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan maksimal, pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat merupakan proses strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya (Sungkowo Edi Mulyono, Jurnal Pemberdayaan, Vol. 4 No. 2, hal.3)

Melalui pemberdayaan dan partisipasi dari masyarakat, diharapkan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri. Pembangunan dapat dimulai di wilayah pedesaan. Wilayah pedesaan dianggap sebagai daerah yang tertinggal, masyarakatnya memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta pembangunannya yang lambat karena jauh dari pusat pemerintahan atau perkotaan (Almasdi Shahza, Jurnal kependudukan, Vol. 4 No. 2 : 2002).

Padahal sesungguhnya kawasan pedesaan memiliki potensi sumber daya yang melimpah, hanya saja belum dimanfaatkan secara maksimal. Khususnya di daerah tepian

sungai yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yang mempunyai keramba yang dipergunakan sebagai lahan untuk mencari rezeki demi memperjuangkan hidup untuk menafkahi keluarga. Walaupun lahan atau tambak yang mereka pakai tidak seberapa luas. Mereka tetap gigih untuk mengais rezeki lewat lahan tersebut, karena dari sepetak tambak dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk biaya hidup keluarga.

Oleh karenanya diperlukan adanya kerjasama antara para pihak petani tambak dengan para pelaku usaha khususnya investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk memaksimalkan hasil usaha perikanan tersebut, sehingga dapat menambah pemasukan keuangan baik bagi petani dan pelaku usaha atau investor. Tentunya dalam kerjasama tersebut, memiliki manfaat baik bagi petani tambak maupun investor nantinya akan menimbulkan hak dan kewajiban, dan perjanjian tersebut harus dilaksanakan oleh keduanya.

Kebutuhan atau keinginan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan..

Aktivitas ekonomi dikatakan sama tuanya sejarah manusia itu sendiri. perkembangan ekonomi berjalan seimbang dengan perkembangan manusia dan teknologi yang dimiliki. Pembagian kerja sebagai sebuah aktivitas ekonomi dalam sejarah umat manusia adalah antara melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan binatang (peternak) dan orang yang bekerja di bidang pertanian (petani). Peternak diwakili Habil dan petani di wakili oleh Qabil. (Ahmad Mujahidin, 2007: 1).

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan dikalangan umat Islam, sikap

simpati dan empati terhadap sesama harus dipupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mai'dah (5) : 2 :



artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sesekali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Departemen Agama RI, 2011)

Islam pada umumnya tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. Selama hal itu tidak mendatangkan mafsadah. Konsep keperluan dasar dalam Islam sifatnya tidak statis, artinya keperluan dasar bagi pelaku ekonomi bersifat dinamis merujuk pada tingkat ekonomi yang ada pada masyarakat. Dapat saja pada tingkat ekonomi tertentu sebuah barang dikonsumsi karena motivasi keinginan. (Rozalinda, 2014:107)

Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotanya melakukan proses pembangunan ekonomi yang

stabil dan seimbang. Bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi islam menyediakan peluang-peluang yang sama dan memberikan hak-hak alami kepada semua, dan pada saat yang sama menjamin keseimbangan dalam distribusi kekayaan, semata-mata untuk tujuan memelihara kestabilan dalam sistem ekonomi. Hak akan harta milik perseorangan dan kebebasan tidak di berikan tanpa batasan seperti dalam sistem kapitalis, tetapi diimbang dengan batasan-batasan moral. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut mengakibatkan kekayaan senantiasa beredar secara terus menerus dikalangan orang banyak dan tidak terakumulasi hanya pada pihak-pihak tertentu saja (Parwiranegara, 1988: 276)

Desa Merangin adalah desa yang terletak di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Yang mana desa tersebut kaya akan pembudidayaan berbagai macam ikan khususnya ikan nila yang saat ini menjadi trend bagi kalangan petani keramba disana, sebab omset yang ditawarkan cukup menggiurkan petani, Petani keramba di desa Merangin melakukan kerjasama antara petani dengan toke (pembeli) dalam penyediaan pakan dan pembelian bibit ikan dengan syarat ikan tersebut dijual ke toke penyedia pakan. Kerjasama ini disebut dengan kerjasama kemitraan.

Budidaya ikan yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Merangin Kecamatan Kouk Kabupaten Kampar, ini dapat meningkatkan perekonomian, namun seiring berjalannya waktu, kemudian masyarakat yang mayoritasnya pembudidaya ikan melalui pemanfaatan keramba ini dibentuk sebagai wadah dan media untuk mengembangkan potensi serta memasarkan hasil budidaya ikan mereka di rumah makan, cafe, ataupun yang dijual sendiri. Sehingga perekonomian warga masyarakat Desa Merangin Kecamatan Kuok menjadi lebih baik

Disamping itu, gagasan dari pemerintah desa bekerja sama dengan perusahaan BUMN yang ada didesa Merangin yaitu PLTA Koto Panjang melalui Program CSR (*corporate program responbility*) di tujukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

dengan pemberian modal usaha untuk pembuatan keramba memberi harapan bagi masyarakat meningkatkan ekonomi yang mencukupi bagi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu warga telah mendapat penyuluhan dari pemerintah melalui Dinas Perikanan dan melalui pemerintah desa untuk dapat memanfaatkan tempat pengelolaan keramba. Semakin ke depan semakin banyak dari warga desa yang menjadi nelayan keramba karena melihat dari sesama nelayan yang berhasil atau paling tidak menjadi lebih baik.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Merangin”**

B. Perumusan Masalah.

Setelah dilihat dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha keramba ikan?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha keramba ikan di desa Merangin menurut Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha keramba ikan di desa Merangin dalam perspektif Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah:



1. Secara ilmiah temuan penelitian ini berguna untuk mensosialisasikan tentang capaian pemberdayaan ekonomi usaha keramba ikan di desa Merangin kepada masyarakat dan pemangku kebijakan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan pengembangan fiqih mu'amalah dalam usaha keramba ikan di desa Merangin dalam perspektif Ekonomi Syariah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang kemajuan pemberdayaan ekonomi masyarakat usaha keramba ikan di desa Merangin bagi *stake holder* dan, pemerintah dan akademisi Ekonomi Syariah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Batasan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang berbagai teori tentang yang terkait dengan fokus penelitian yaitu : Pemberdayaan; Pengertian Pemberdayaan; Pemberdayaan Dalam Islam; Pendekatan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat; Perspektif Islam Terhadap Pemberdayaan; Hubungan Ekonomi dan Masyarakat; Ekonomi; Masyarakat; Keramba; Pengertian Keramba; Cara Pengelolaan Keramba; Teknik Budidaya Ikan Sistem Keramba; Letak Geografis dan Luas Wilayah; Ekonomi Syariah; Pengertian Ekonomi Syariah; Karakteristik Ekonomi Syariah; Tinjauan Penelitian Relevan; Konsep Operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Jenis Penelitian; Tempat dan Waktu Penelitian; Subjek dan Objek Penelitian; Populasi dan sampel; Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data; Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Dan Dampaknya

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal darii kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, gagasan paling utama dari pemberdayaan berdekatan dengan konsep tentang kekuasaan. Kekuasaan berkaitan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain mengikuti apa yang kita mau, selain dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan, kekuasaan memiliki hubungan erat dengan pengaruh kontrol. Makna ini menerangkan bahwa kekuasaan ialah sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sebenarnya tidak memiliki sebuah batasan dari penjelasan makna diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan selalu hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia.karena itu kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Karena itu, terjadinya proses pemberdayaan bergantung pada dua hal :

1. Kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Kekuasaan diperluas. Penjelasan konsep ini berfokus pada makna kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis (edi suharto, 2010 : 57-58).

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat

sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. *Unik* dalam konteks kemajemukan kemiskinan; *merdeka* dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta *mandiri* untuk mampu menjadi prosumer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri dan sesama.

Manusia yang berdaya adalah manusia yang mampu menjalankan harkat martabatnya sebagai manusia, merdeka dalam bertindak sebagai manusia dengan didasari akal sehat serta hati nurani. Artinya manusia tidak harus terbelenggu oleh lingkungan, akan tetapi semata-mata menjadikan nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai kontrol terhadap sikap prilakunya. (L. Suharti, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 3 No. 2, 2012)

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (1999, h.133-134) harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu :

- 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*).
- 2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*).
- 3) Memberikan perlindungan (*protecting*).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 No. 4 Hal.

Menurut Ile (1995:61-64), pemberdayaan memiliki dua makna inti, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan berarti bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, mampu dalam merancang sebuah keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.
- b. Kesimpulan kebutuhan : mampu menentukan kebutuhan sejalan dengan aspirasi dan keinginan.
- c. Ide atau gagasan : mampu mengekspresikan dan memberi gagasan dalam suatu forum atau diskusi bebas tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga : mampu menggapai, memanfaatkan dan memberi pengaruh pranata-pranata kepada masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber : mampu mengontrol sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi : mampu memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang atau jasa.
- g. Reproduksi : mampu mnegaitkannya denga proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi (Edi Suharto, 2010 : 61-62).

Jika dipahami secara mendalam, konsep dari pemberdayaan itu berasal dari pandangan yang meletakkan manusia sebagai subjek dunianya sendiri. Gerakan pemberdayaan ini memiliki pola dasar yang mengamanatkan kepada betapa pentingnya *power* dan pihak yang sangat menekankan kepada kelompok yang tidak berdaya.

Sementara itu, world bank memiliki pendapat bahwa pemberdayaan berarti memperluas aset dan kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan dengan, memengaruhi, mengontrol, dan mengendalikan tanggung jawab lembaga-lembaga yang

memengaruhi kehidupannya (*empowerment is expansion of asset and capabilities of poor people to participate in, negotiate with, influence, control and hold accountable institutions that affect their live*). (zubaedi, 2013 : 72-74)

Untuk menunjang penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan mewujudkan percepatan penanggulangan dilakukan dengan tiga strategi utama. Strategi-strategi penanggulangan kemiskinan tersebut diantaranya.

Prinsip pertama adalah memperbaiki dan mengembangkan sistem perlindungan sosial bagi penduduk miskin dan rentan. Sistem perlindungan sosial dimaksudkan untuk membantu individu dan masyarakat menghadapi guncangan-guncangan (*shocks*) dalam hidup, seperti jatuh sakit, kematian anggota keluarga, kehilangan pekerjaan, ditimpa bencana alam dan sebagainya. Sistem perlindungan sosial efektif akan mengantisipasi agar seseorang atau masyarakat yang mengalami guncangan tidak sampai jatuh miskin.

Prinsip kedua dalam penanggulangan kemiskinan adalah memperbaiki akses kelompok masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar diantaranya pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok masyarakat miskin. Disisi lain peningkatan akses terhadap pelayanan dasar mendorong peningkatan investasi modal manusia. Pentingnya pelaksanaan strategidengan prinsip ini menimbang kemiskinan juga disebabkan oleh ketidakadilan dan struktur ekonomi yang tidak berpihak kepada kaum miskin, hal ini menyebabkan output pertumbuhan tidak terdistribusi secara merata pada semua kelompok masyarakat.

Prinsip ketiga adalah upaya memberdayakan rumah tangga sasaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penanggulangan kemiskinan. Adalm upaya penanggulangan sangat penting untuk memperlakukan

penduduk miskin semata-mata sebagai objek pembangunan. Upaya untuk memberdayakan masyarakat perlu dilakukan agar rumah tangga sasaran dapat berupaya keluar dari kemiskinan dan tidak jatuh kembali kedalam kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus.
- 2) Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.
- 3) Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan asset yang mampu menopang kehidupannya.
- 4) Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik (Edi Suharto, 2007: 110)

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) baik melalui pendidikan formal maupun non formal perlu mendapat prioritas. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat akan menciptakan masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan sehingga kesejahteraan

hidupnya meningkat.

2. Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan mobilisasi sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah. Otomatis bila kondisi itu semua tercapai maka kesejahteraan dan tingkat ekonomi masyarakat akan baik, tingkat ekonomi masyarakat yang baik akan membuat stabilitas sosial terjaga. Pemberdayaan ekonomi dapat berjalan dengan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, serta penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan beberapa aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. (Mardi Yatmo Hutomo, 2003:3)

Proses dalam pengembangan budidaya keramba ikan meliputi tahap-tahap, strategi, atau upaya dalam membangun dan mengembangkan budidaya keramba ikan. Menurut Dr. Sungkowo Edy mengatakan bahwa proses dalam sebuah pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi. (Sungkono Edy Mulyono, Jurnal of Nonformal Education, Vol. 1 No 1, :2005) :

a) Persiapan

Kegiatan awal yang juga disebut dengan persiapan, diawali dengan

melakukan assessment kebutuhan, serta mulai melihat potensi wilayah, baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia. Dalam hal ini potensi alam yang dimiliki adalah lahan milik warga yang dijadikan sebagai Sungai Kampar yang kemudian sungai tersebut dimanfaatkan sebagai lahan budidaya keramba budidaya ikan. Selain potensi alam potensi sumber daya manusia juga merupakan faktor penting penentu keberhasilan dalam sebuah pengembangan dalam hal ini yang dimaksud adalah warga desa Merangin sebagai penggerak usaha budidaya keramba ikan. Sebagaimana dalam sebuah konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat didasarkan pada konsep ekonomi kerakyatan yang merupakan sistem mengikutsertakan seluruh lapisan dalam proses pembangunan. (Zulkarnin, 2001: 10)

b) Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan juga tak luput dari partisipasi masyarakat, dalam hal ini adalah warga desa Merangin yang memiliki usaha budidaya keramba ikan. Sebagaimana konsep kemandirian yang dijelaskan Jim Ife dan Frank Tasorairu berkaitan dengan teori partisipasi. Menurutnya sebuah program pemberdayaan harus mendorong pengakuan dan peningkatan baik hal maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat akan menjadi kunci dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan.

c) Evaluasi

Proses evaluasi selalu ada dalam sebuah pelaksanaan program baik proses sedang berjalan maupun saat kegiatan berakhir dimana setiap warga belajar apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakan sebuah program. Pada dasarnya sebuah pemberdayaan lebih menekankan proses disbanding dengan hasil. Secara umum pemberdayaan menginginkan adanya sebuah kemandirian yang akan dicapai pada proses akhirnya. Dengan tujuan kemandirian tersebut menjadi salah

satu bekal yang akan menjadi titik fokus seseorang dalam pemberdayaan dimasyarakat. Dalam sebuah evaluasi juga terdapat indikator keberhasilan yang perlu dibahas, diantaranya yaitu :

- 1) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah.
- 2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses. Artinya kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya.
- 3) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan .
- 4) Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas dalam tim. (Edi Suharto, 2007:115)

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan dasar strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Dasar strategi yang dibutuhkan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi adalah:

- a. Dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, perumahan serta peralatan sederhana dari berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.
- b. Dibutuhkan kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa publik: pendidikan, kesehatan dan pemukiman yang dilengkapi dengan infrastruktur yang layak, serta komunikasi dan lain-lain.
- c. Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termasuk menciptakan lapangan pekerjaan) untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- d. Adanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, atau perdagangan internasional untuk memperoleh keuntungan dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan untuk biaya usaha.

e. Menjamin partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemberdayaan ekonomi dapat terwujud apabila inti pokok sasaran dapat fokus pada pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta demokrasi dalam berpolitik. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan.

Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek

permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

Cara yang cukup baik dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, adalah dengan menjamin kredit di lembaga keuangan yang ada, dan atau memberi subsidi bunga atas pinjaman di lembaga keuangan. Cara tersebut selain mendidik untuk bertanggungjawab terhadap pengembalian kredit, juga dapat menjadi wahana untuk terbiasa bekerjasama dengan lembaga keuangan yang ada, serta membuktikan kepada lembaga keuangan bahwa tidak ada alasan untuk diskriminatif dalam pemberian pinjaman.

d. Prasarana Produksi

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

3. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus

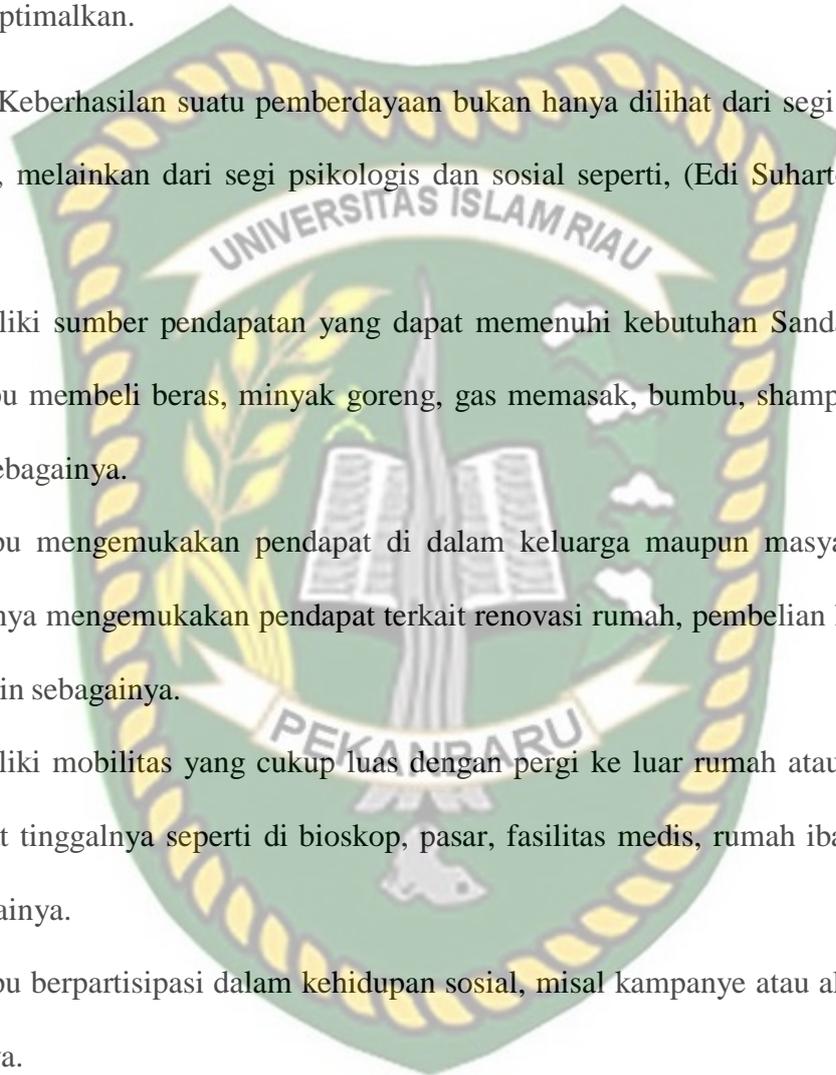
dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti, (Edi Suharto, 2007: 110-111)

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan Sandang, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.

Untuk mengetahui Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Suharto (dalam Hatu, 2010: 103) menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang



dapat dijadikan indikator Pemberdayaan masyarakat mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu:

- a. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi, berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan dasar.
- b. Peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilan setiap bulan.
- c. Partisipasi, keberdayaan dalam tingkat ini masyarakat teribat dalam berbagai lembaga didalamnya, artinya masyarakat dan instansi berperan penting dalam program ini, seperti partisipasi ide pikiran, partisipasi bantuan dana, bantuan tenaga dan lain lain (Hatu, 2010:103)

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi (Gunawan Sumodiningrat, 1999: 138-139):

1. Kesejahteraan, Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
2. Akses, Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah,

yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

3. Kesadaran kritis, Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah
4. Partisipasi, Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
5. Kontrol Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

4. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan-benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik atau positif. Dampak menurut Suritno Handoyo bahwasanya dampak tidak akan lepas dari dampak yang bersifat primer dan dampak yang bersifat sekunder. Dampak yang bersifat primer merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan, dampak yang bersifat sekunder yaitu perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak bersifat primer.

Namun jika keberdayaan masyarakat ini dikaitkan dengan aspek ekonomi seperti yang dijelaskan tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan :

- a. Terciptanya peluang usaha dan pekerjaan dan berkurangnya jumlah pengangguran.
- b. Meningkatnya pendapatan baik individu dan kelompok.
- c. Meningkatnya akses teknologi dan pasar yang lebih besar.
- d. Berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin.

B. Keramba Dan Pembahasannya

1. Pengertian Keramba

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kotemporer , kata Budidaya ikan adalah suatu bentuk dari usaha yang dimanfaatkan dan memberikan hasil. Di sisi lain kata ikan diartikan yang tumbuh, berkembang, dan hidup di air tawar. (KBBI, 2007:379). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan merupakan usaha dengan berbagai cara pemeliharaan ikan dengan tujuan memperbanyak biomas serta memperoleh keuntungan secara ekonomi. Dalam peneliti ini ikan yang dibudidayakan melalui pemanfaatan keramba Ikan Nila.

Keramba adalah wadah dengan bahan jaring apung sebagai kandang untuk menampung ikan dalam bentuk kotak, sistem keramba adalah sistem yang sangat aman untuk bertani ikan dengan syarat pengecekan rutin untuk melihat kerusakan dalam artian kata ialah untuk mengurangi resiko yang akan didapat, metode yang digunakan diperairan seperti sungai ataupun danau. Keramba atau yang sering diketahui oleh masyarakat kotak jaring memiliki fungsi sebagai tempat atau wadah untuk memelihara dan melindungi ikan dari serangan hewan buas dan segala macam hal yang akan mengganggu. Biasanya, kerambah yang sudah siap untuk dipasang pada rangkaian kayu tidak dijual dipasar. Jaring tersebut masih berbentuk jaring *politelen* (PE) yang masih belum dibentuk dan digulung, kemudian akan dijual tergantung pada berat jaring tersebut (M. Ghufron, 2009:62).

Pemanfaatan keramba pemberdayagunaan keramba untuk budidaya ikan air tawar melalui jaring apung.

- a. Mempermudah proses penyortiran dengan menggunakan sistem jaring apung akan mempermudah dan mempercepat proses penyortiran karena dibagian yang memiliki kolam didaratan rendah akan kesulitan membuang dalam kolam akan sangat terbantu ketika menggunakan keramba.

- b. Mempercepat proses panen penyortiran menggunakan jaring apung petani tidak susah membuang air pemanenan dilakukan sama halnya ketika proses penyortiran. Dengan menggunakan sistem keramba pemanenan akan lebih cepat dan tidak memerlukan tenaga ekstra.
- c. Menjaga benih predator lain apabila menggunakan jaring apung ini kemungkinan kecil benih tidak dimangsa oleh hama dengan menggunakan sistem keramba hama bisa dicegah. Dan tentunya ketika panen hasil yang didapat sangat maksimal.

2. Cara Pengelolaan Keramba

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pemeliharaan ikan dikeramba, perlu diperhatikan sarana dan prasana yang memadai, antara lain : kualitas bahan-bahan, rancangan keramba dan tata letak keramba tersebut.

a. Kualitas bahan

Kualitas bahan yang digunakan harus memenuhi standar berguna untuk menjaga ketahanan keramba dalam jangka waktu yang cukup lama, cara yang digunakan untuk menentukan ketahanan bahan-bahan tersebut ialah berdasarkan pengalaman dari petani-petani yang dianggap sudah senior dalam hal berkeramba.

Gambar 1 : kualitas bahan

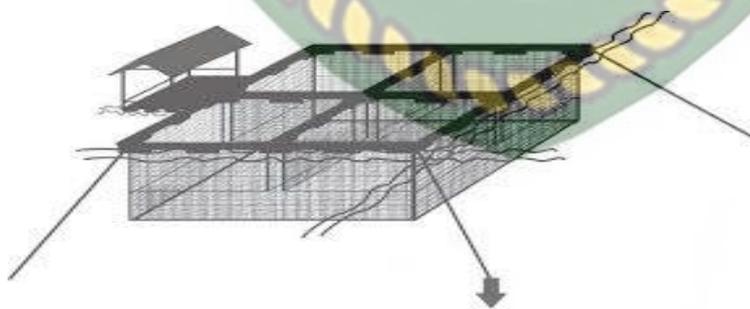


(sumber : data 2019)

b. Rancangan Keramba

Rancangan keramba yang biasa digunakan oleh petani memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran yang bervariasi, tergantung dari keinginan pemilik keramba, biasanya ukuran yang digunakan petani ialah 4x6 m atau 2 3x5 m.

Gambar 2 : Rancangan Keramba



(sumber : desainkeramba.com/image)

c. Tata letak

Biasanya ukuran yang digunakan juga bisa bergantung pada tata letak keramba, misalnya keramba yang akan diletakkan dengan kedalaman sungai lebih

kurang 2 m, dengan arus yang cukup deras, petani akan memilih keramba dengan ukuran 4x6 m dengan bingkai kebawah berfungsi sebagai penahan jaring dari laju air, apabila sungai tersebut memiliki kedalaman lebih kurang 3 m dengan arus yang cukup tenang, maka petani akan menggunakan ukuran 3x5 m.

Gambar 3 : Tata Letak



(sumber : Desa merangin 2020)

d. Penyebaran Benih (Bibit) dan Masa Panen

Penyebaran benih atau bibit ikan biasanya akan dilakukan setelah semua proses pembentukan keramba selesai dan semua di rasa aman maka penyebaran benih akan dilakukan melalui penyortiran yang sudah dilakukan oleh penjual benih, dengan masa panen lebih kurang 3-4 bulan tergantung pada pemberian pakan rutin atau tidak.

Gambar 4 : Penyebaran Bibit



(sumber : data 2019)

e. Teknik Budidaya Ikan Sistem Keramba

Kerambah ditempatkan pada lokasi dengan bentuk berjejer antara satu unit dengan unit keramba lainnya dan saling menyambung, tujuannya untuk mempermudah pemilik atau penjaga keramba dalam memelihara dan mengawasinya. Seperti terlihat pada gambar.

Gambar 5 : Teknik Budidaya



(sumber : desa merangin 2020)

Budidaya ikan sistem keramba dalam operasionalnya dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang terdiri atas rumah jaga, tempat pakan, dan kolam karantina. Keramba terdiri dari jaring dan rangka (rakit dan besi) dengan ukuran yang seragam.

Per unit keramba terdiri dari 4 kotak (kolam) dan dibangun dari beberapa bagian rangka yang dilengkapi dengan dua lapis jaring. Satu kotak keramba dibuat dengan ukuran panjang 7 m, dan dalam 4 m. Selanjutnya dalam satu unit keramba dipasang jaring lapis kedua (jaring bawah) ukuran 14 m x 14 m x 9 m. (Media Akuakultur 2013, Vol. 8 No. 1, Hal.24).

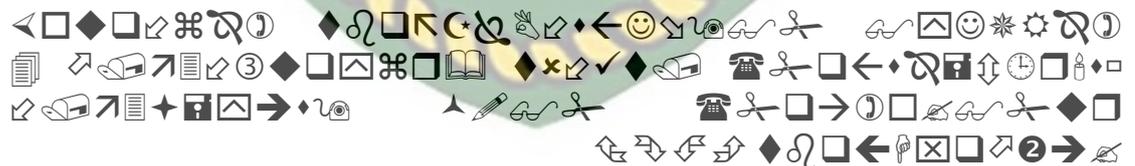
C. Pemberdayaan Ekonomi Menurut Ekonomi Syariah

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*. Kata *tamkin* dalam kamus-kamus besar merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il* (kata kerja) *makkana*. Kata tersebut memiliki arti yang sama dengan *amkana*. Kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat *hissi* (dapat

dirasakan/materi) seperti menetapkan burung dalam sangkarnya atau bisa bersifat *ma'nawi* seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut di sisi penguasa. Pengertian-pengertian tersebut dalam bahasa ekonomibisa diistilahkan dengan pemberdayaan, di mana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki ataumenggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum mempunya kepada kaum yang tidakberpunya dan seterusnya. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan.

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silahturahim antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip utama yaitu : prinsip *Ukhuwah*, Prinsip *Ta'awun*, dan Prinsip Persamaan Derajat.

Pertama, Prinsip *Ukhuwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan, prinsip ini menegaskan bagi tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak adanya pertalian darah, prinsip ini berdasarkan firman Allah Swt dalam surat :



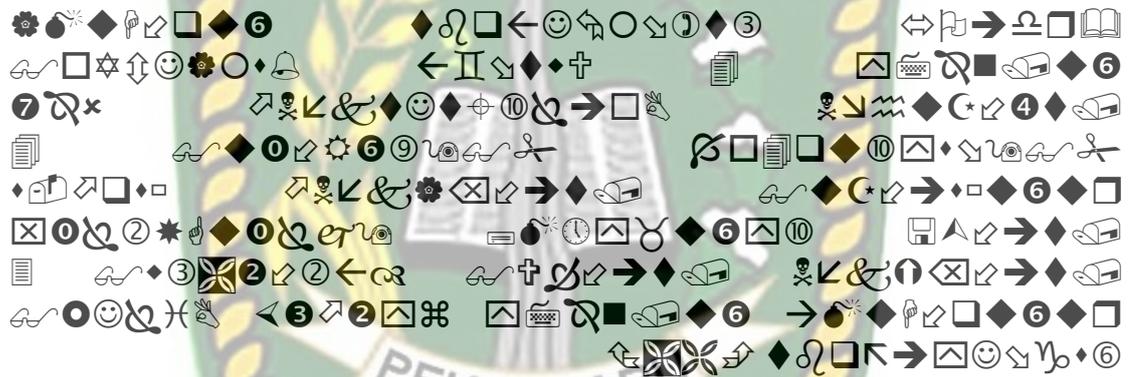
Artinta : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damakaikanlah anatar kedua saudaramu (yang berselisish) dan bertaqwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.* (Departemen Agama RI, 2011).

Kedua, Prinsip *Ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang paling utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat

yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat mendorong individu dan masyarakat yang membutuhkan

Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antar berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia, Islam telah mempromosikan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 tahun lalu. Allah berfirman dalam surat Ajjukhruf ayat 13 yang berbunyi :



Artinya : *“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu? Kami telah menentukan antar mereka penghidupan mereka dalam kebutuhan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhamnu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”*(Departemen Agama RI, 2011).

Ayat di atas mengandung arti bahwa manusia dilebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan umat manusia secara umum, bukan untuk berbangga-bangga dan saling merendahkan. Ayat ini mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial

yang membutuhkan orang lain . tidak ada yang mampu memnuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain (Ulfy, 2019, Vol. 39 No.1 hal.34-36).

D. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk melengkapi pemahaman penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka peneliti sampaikan penelitian terdahulu yang berhubungan untuk melengkapi penelitian yang sedang peneliti tulis. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun sistem-sistemnya.

Sebagai bahan rujukan bagi penulis dalam menyusun proposal ini, maka penulis menyampaikan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Ropi Qulhuda, 2010, *Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN, Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Fokusnya adalah prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba dalam perspektif Ekonomi Syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengambil subjek dan objek yang sama, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada petani dan toke.

lokasi, Mubayyin mengambil sampel di Desa Rumbai sedangkan penulis mengambil sampel di Desa Merangin. Dari segi kajian penulis mengambil judul potensi Ziswaf

Lasnaz Chevron Indonesia cabang Rumbai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian terdahulu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kerambah ikan.

Ropiql Huda (2010), *“Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”* adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba dan mengetahui faktor-faktor yang mendorong berkembangannya usaha perikanan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang usaha perikanan dengan sistem keramba ikan di desa merangin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengambil subjek, objek dan lokasi yang sama, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada petani dan toke.

Perbedaan penelitian ini dari segi kajian penulis mengambil judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem kerambah ikan sedangkan penelitian terdahulu prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam.

Amalia Probowari (2018), *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”* penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan keramba warga Desa Ngargosari serta mendiskripsikan bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan keramba budidaya ikan di Desa Ngargosari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengambil subjek dan objek yang sama, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada petani dan toke.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi, Amalia Probowari mengambil sampel di Desa Ngargosari sedangkan penulis mengambil sampel di Desa Merangin. Dari segi kajian penulis mengambil judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem kerambah ikan sedangkan penelitian terdahulu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kerambah ikan.

Anshar (2013), “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Coklat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Patongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Patongko melalui pemanfaatan kebun coklat, dan menjelaskan dampak yang dirasakan bagi petani coklat setelah adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengambil subjek dan objek yang sama, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada petani, toke dan pemerintah desa tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi, Anshar mengambil sampel di Desa Patongko sedangkan penulis mengambil sampel di Desa Merangin. Dari segi kajian penulis mengambil judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem kerambah ikan sedangkan penelitian terdahulu pemberdayaan ekonomi masyarakat petani kebun coklat.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis serta memberikan data-data yang akan dijadikan patokan atau acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut adalah gambaran konsep operasional untuk menjabarkan atau memberikan data-data yang akan menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Konsep Operasional

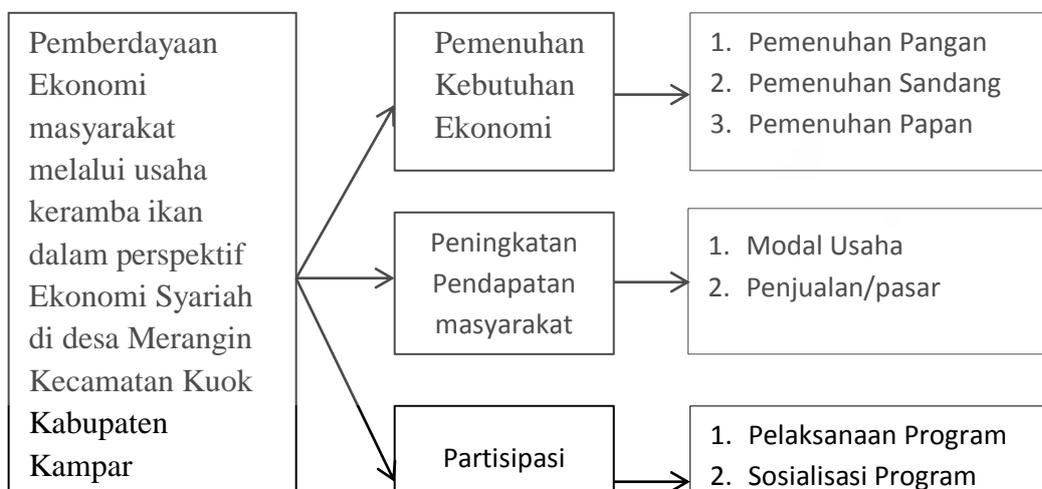
| Konsep | Dimensi | Indikator |
|--|--------------------------------------|---|
| Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui usaha keramba ikan dalam perspektif Ekonomi Syariah di desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar | 1. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi | a. Pemenuhan Pangan b. Pemenuhan Sandang c. Pemenuhan Papan |
| | 2. Peningkatan pendapatan Masyarakat | d. Peningkatan Hasil Usaha e. Peningkatan Penjualan/pasar |
| | 3. Partisipasi | f. Pelaksanaan Program g. Sosialisasi Program h. Bantuan Dana |

Data Olahan : 2020

F. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mempermudah dalam proses pengukuran terhadap variabel penelitian maka dalam penelitian ini disusunlah kerangka konseptual dengan indikator sebagai berikut

Tabel 2 : Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi (Leksono, 2013: 181). Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. (Sanusi, 2016: 13).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai bulan November 2020, yaitu selama empat bulan dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 3: Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------|-------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | Juli | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Masa Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber : Data Olahan 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petani keramba, anggota pekerja keramba di Desa Merangin Kuok Kabupaten Kampar. Sementara Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek. Menurut Notoatmodjo populasi

menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang dimiliki karakteristik tertentu. Berbagai keterangan tentang pengertian populasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek penelitian. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan judul proposal yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa dan petani keramba ikan yang ada di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Untuk pengambilan sampel, teknik yang dilakukan adalah metode *purposive sampling*, yaitu penelitian menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Sanusi, 2016: 13).

Purposive sampling dipilih peneliti karena objek dalam penelitian ini adalah petani keramba ikan yang ada di Desa Merangin yang dalam hal ini dianggap memiliki strata atau kedudukan yang sama (homogen). Desa Merangin memiliki petani keramba ikan sejumlah 320 orang dengan jumlah keramba 850 kotak keramba ikan. Karena jumlah petani keramba ikan yang ada di Desa Merangin terlalu banyak dengan menggunakan metode *Purposive sampling* maka peneliti menentukan sendiri jumlah sampel yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat terhadap penelitian ini, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 20 orang petani keramba ikan dari masyarakat Desa Merangin yang memiliki usaha keramba ikan.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Data Primer

Data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama yang kita sebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dari pembeli (toke) yang ada di desa, kelompok tani dan petani keramba ikan di desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tabel, catatan, foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang digunakan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi, seperti pada saat memasukkan bibit ikan, pemberian pakan ikan, berok (kolam karantina), proses panen ikan dan sebagainya.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon (Sanusi, 2016: 105).
3. Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode ini

digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian, yaitu Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada fokus penelitian (Sugiyono 2009; 244). Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu pengelolaan data penelitian ini dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penulis mencoba memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh kemudian menganalisa data dengan berpedoman dengan sumber-sumber tertulis. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif yang menguraikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem kerambakan dalam perspektif ekonomi syariah. selanjutnya pengembalian kesimpulan menguraikan tentang bagaimana pengaruh keramba ikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di desa Merangin dalam perspektif ekonomi syariah melalui wawancara kepada pemilik (petani) dan pekerja sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Merangin

Desa Merangin terletak di jalan lintas Pekanbaru-Sumatera Barat dan jalan lintas Rokan Hulu yang bisa menghubungkan ke Sumatera Utara. Di Desa Merangin terbentang sungai Kampar yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang beraneka ragam, masyarakat Desa Merangin memanfaatkan sebagai usaha budidaya keramba jaring apung.

Pada umumnya tanah di daerah ini merupakan dataran rendah yang berbukit bukit, yang merupakan bagian dari kaki pegunungan atau bukit barisan. Ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai antara 40 sampai dengan 55 M. wilayah desa ini dialiri oleh beberapa sungai dan mempunyai satu buah waduk PLTA Koto Panjang. Jarak Desa Merangin dari pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 4 Km, jarak dari ibukota Kabupaten 15 Km dan jarak dari ibukota provinsi 73 Km.

2. Keadaan Geografis Desa Merangin

Desa Merangin merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat dengan luas wilayah kurang lebih 3.841 Ha. Desa Merangin mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Terap.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulau Gadang.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Silam.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Terap.

Adapun luas wilayah Desa Merangin menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 4. Luas wilayah Desa Merangin Menurut Penggunaannya

| No | Fungsi Lahan | Luas (Ha) | Persentase |
|----|----------------------------------|-------------|------------|
| 1 | Peruntukan Jalan | 1.5 | 0.03% |
| 2 | Pemukiman Perumahan | 530 | 13.80% |
| 3 | Sawah dan ladang | 1250 | 32.54% |
| 4 | Perkebunan karet | 350 | 9.11% |
| 5 | Tanah kering yang belum dikelola | 1500 | 39.05% |
| 6 | Perkuburan | ½ | 0.01% |

| | | | |
|---------------|---------------|-------------|--------------|
| 7 | Bangunan umum | 35 | 0.92% |
| 8 | Perkantoran | 4 | 0.10% |
| 9 | Perkarangan | 150 | 3.91% |
| 10 | Danau | 15 | 0.39% |
| 11 | Sungai | 5 | 0.14% |
| Jumlah | | 3841 | 100 % |

Sumber : *Kantor Desa Merangin*

3. Jumlah Penduduk Desa Merangin

Penduduk merupakan faktor penggerak pembangun desa, terutama dalam pengelolaan sumber-sumber alam dan menggerakkan tujuan pembangunan. Jumlah penduduk yang banyak dan tingkat perkembangan yang tinggi merupakan tantangan dan harapan bagi kita. Harapan itu adalah apabila jumlah penduduk yang sangat besar bila dibina dan dikerahkan sebagai tenaga yang efektif maka hal demikian merupakan modal pembangunan yang sangat besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan disegala bidang. Namun yang merupakan tantangan atau faktor penghambat adalah jika penduduk tidak mempunyai pekerjaan atau golongan penduduk yang bekerja tapi tingkat produktivitasnya rendah.

Berdasarkan catatan kantor Kepala Desa, jumlah penduduk di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat pada januari 2019 adalah 1381 jiwa yang terdiri dari 334 KK.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk | Persentase |
|----|---------------|-----------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 692 Jiwa | 50.10 % |
| 2. | Perempuan | 689 Jiwa | 49.10% |

| | | |
|-----------------------|-----------|-------|
| Total Penduduk | 2483 Jiwa | 100 % |
|-----------------------|-----------|-------|

Sumber: Kantor Desa Merangin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Merangin yang berjenis Kelamin laki-laki lebih besar yakni sebanyak 692 Jiwa dan perempuan berjumlah 689 jiwa.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat komposisi penduduk menurut kelompok umur di Desa Merangin

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan usia

| No | Umur | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|---------------|-----------|---------------|-------------|
| 1 | 0-5 | 140 | 10.14% |
| 2 | 6-16 | 298 | 21.58% |
| 3 | 16-25 | 277 | 20.06% |
| 4 | 26-55 | 528 | 38.23% |
| 5 | 56-keatas | 138 | 9.99% |
| Jumlah | | 1381 | 100% |

Sumber : Kantor Desa Merangin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Merangin memiliki usia produktif lumayan besar yakni sebesar 805 jiwa yang berusia 16 -55 tahun. Apabila dimanfaatkan secara optimal maka akan menjadi asset yang potensial yang ada di Desa Merangin.

4. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha.

Pola usaha dan kegiatan ekonomi penduduk tidak sama pada setiap daerah. Di daerah pedesaan usaha dan kegiatan masyarakat umumnya tertuju pada sektor pertanian. Sesuai dengan kondisi geografis Desa Merangin maka sebagian besar penduduk atau masyarakat tergantung dari hasil pertanian, karena mata pencarian sebagian besar adalah petani dan nelayan. Untuk lebih jelasnya mengenai klasifikasi penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

| No | Mata Pencarian | Jumlah | Persentase |
|---------------|----------------------|------------|--------------|
| 1 | Petani | 211 | 33.98% |
| 2 | Pegawai negeri sipil | 74 | 11.92% |
| 3 | Pedagang | 116 | 18.69% |
| 4 | Nelayan | 211 | 33.98% |
| 5 | Pensiunan | 7 | 1.13% |
| 6 | TNI/Polri | 2 | 0.3% |
| Jumlah | | 621 | 100 % |

Sumber : Kantor Desa Merangin

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar penduduk mempunyai mata pencarian petani dan nelayan yaitu sebanyak 422 orang atau 67.95%. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 116 orang atau 18.69%, sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan TNI/Polri berjumlah 74 orang atau 12.24% dan penduduk yang sudah pensiun berjumlah 7 orang atau 1.13%.

5. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan

pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju ke arah pengembangan sumber daya manusia yang aktif dan terampil hingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Tingkat pendidikan di Desa Merangin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase |
|---------------|------------------------|---------------|-------------|
| 1 | Tidak sekolah dasar/SD | 239 | 20.32% |
| 2 | Tamat SD/MI | 197 | 16.75% |
| 3 | Tamat SLTP | 318 | 27.04% |
| 4 | Tamat SLTA | 317 | 26.95% |
| 5 | Tamat Diploma/D3 | 48 | 4.09% |
| 6 | Perguruan Tinggi/SI&S2 | 57 | 4.85% |
| Jumlah | | 1176 | 100% |

Sumber: *Kantor Desa Merangin*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat penduduk yang tidak tamat sekolah dasar berjumlah 239 atau 20.32%, tamat SD atau sederajat berjumlah 197 atau 16.75%, selanjutnya tamatan SLTP atau sederajat berjumlah 318 orang atau 27.04%, tamatan SLTA berjumlah 317 orang atau 26.95% , tamatan diploma sebanyak 48 atau 4.09% serta tamatan sarjana berjumlah 57 orang atau 4.85%.

Prasarana untuk pendidikan di Desa Merangin memiliki 1 buah TK, 1 buah SD dan 1 buah MDA. Untuk lanjutan ke SLTP dan SLTA biasanya penduduk masuk ke SLTP dan SLTA yang ada di desa tetangga yaitu Desa Lereng yang masih merupakan bagian dari Kecamatan Bangkinang Barat.

6. Data Penduduk menurut agama dan budaya

a) Agama

Penduduk Desa Merangin seluruhnya beragamakan Islam. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Agama Di Desa Merangin

| No | Agama | Jumlah | Persentase |
|---------------|-------|-------------|--------------|
| 1 | Islam | 1381 | 100 % |
| Jumlah | | 1381 | 100 % |

Sumber : *Kantor Desa Merangin*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penduduk Desa Merangin beragama Islam. Dengan demikian, sarana peribadatan yang ada di Desa Merangin hanyalah sarana peribadatan untuk orang muslim.

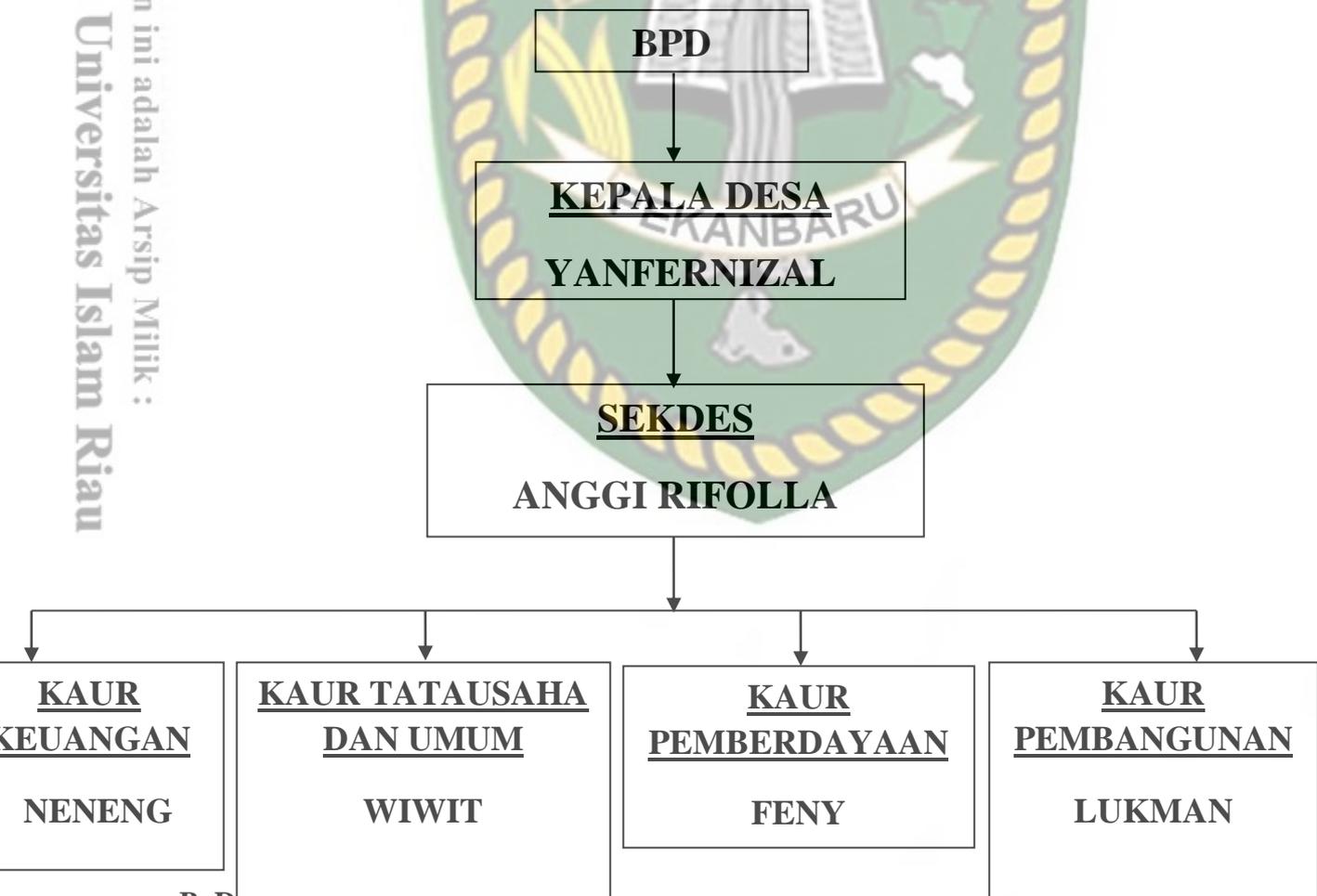
b) Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa. kebudayaan dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting karena kebudayaan yang lahir dari potensi budaya yang dimiliki manusia itu sendiri. Budaya suatu wilayah merupakan cerminan dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan manusia dalam dimensi sosial dan diperoleh dari hasil kajian kreatif manusia. Oleh karena itu budaya suatu daerah sangat erat hubungan dengan sistem. Desa Merangin mempunyai kelembagaan yang mengurus tentang adat budaya desa yang bernama Adat.

7. Struktur Pemerintahan Desa Merangin

Pemerintah Desa Merangin terdiri dari Kepala Desa dan Pertimbangan Desa (BPD). Dalam menjalankan Pemerintahan sehari-hari Kepala Desa dibantu 1 (satu) orang Sekretaris Desa dan 4 (empat) Orang Kepala Urusan yakni Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Keuangan dan Kepala Urusan Umum.

Disamping itu dalam pelaksanaan tugas-tugas di lapangan, Kepala Desa dibantu oleh Kepala Lingkungan yaitu 3 Kepala Lingkungan yaitu Kepala Lingkungan 1, 2 dan 3, beserta 6 Ketua Rukun Warga dan 12 Ketua Rukun Tetangga.



Jumlah yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 10 responden di antaranya 5 pemilik keramba dan 5 karyawan keramba. Identitas responden dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a) Karakteristik jenis kelamin responden

Untuk mengetahui karakteristik responden di Desa karya Bakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO. | JENIS KELAMIN | JUMLAH | PERSENTASE % |
|--------------|---------------|--------|--------------|
| 1. | Laki-laki | 10 | 100% |
| 2. | Perempuan | - | 0% |
| Total | | 10 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 100%.

b) Karakteristik Umur Responden

Untuk mengetahui karakteristik umur responden 5 Pemilik Keramba dan Karyawan di Desa Merangin dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 11. Umur Responden Pemilik Dan Karyawan Keramba Di Desa Merangin

| No | Umur | Jumlah | Persentase |
|--------------|-------------|--------|------------|
| 1 | <30 Tahun | 4 | 40% |
| 2 | 31-50 Tahun | 6 | 60% |
| Total | | 10 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 10 responden yang berumur kurang dari 30 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 40%, yang berumur 31-50 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 60%.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik pendidikan responden Pemilik Dan Karyawan Keramba Desa Merangin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12. Pendidikan Responden Petani Desa Karya Bakti

| No | Jenis Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------------|-----------|-------------|
| 1 | SD | - | - |
| 2 | SMP | 1 | 10% |
| 3 | SMA | 9 | 90% |
| Total | | 10 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 10 responden, 1 orang berpendidikan SMP dengan persentase 10% dan 9 orang berpendidikan SMA dengan persentase 90%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Usaha budidaya perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin sudah ada sejak tahun 2003, usaha budidaya perikanan ini sebenarnya pertama kali dilakukan oleh masyarakat di desa tetangga yaitu Desa Kuok, tetapi setelah masyarakat melihat potensi perairan yang ada di Desa Merangin yang memiliki danau yang luas dan air tawar yang masih sangat bagus masyarakat mencoba untuk melakukan budidaya perikanan ke desa tersebut. Melihat potensi yang ada pemerintah setempat membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha keramba jaring apung guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Merangin, maka dari itu peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Merangin. Responden yang di wawancarai sebanyak 14 petani keramba dan Kepala Desa di Desa Merangin. Berikut ini profil petani keramba di Desa Merangin :

Tabel 13. Profil Kepala Desa dan Petani Keramba Desa Merangin

| No | Nama | Pekerjaan | Usia | Jangka waktu |
|----|----------------------|-------------|----------|--------------|
| 1 | Bapak Yanfernal | Kepala Desa | 39 Tahun | 7 Tahun |
| 2 | Bapak Safuardi | Petani | 43 Tahun | 7 Tahun |
| 3 | Bapak Harmidi | Petani | 44 Tahun | 7 Tahun |
| 4 | Bapak Yoyon | Petani | 33 Tahun | 7 Tahun |
| 5 | Bapak Miko | Petani | 35 Tahun | 7 Tahun |
| 6 | Bapak Aan | Petani | 32 Tahun | 7 Tahun |
| 7 | Bapak Ela Masrianto | Petani | 41 Tahun | 7 Tahun |
| 8 | Bapak Rijal | Petani | 44 Tahun | 7 Tahun |
| 9 | Bapak Meri Effendi | Petani | 48 Tahun | 7 Tahun |
| 10 | Bapak Firman | Petani | 27 Tahun | 7 Tahun |
| 11 | Bapak Sukri | Petani | 39 Tahun | 7 Tahun |
| 12 | Bapak Ison | Petani | 42 Tahun | 7 Tahun |
| 13 | Bapak Ibus | Petani | 39 Tahun | 7 Tahun |
| 14 | Bapak Willy | Petani | 42 Tahun | 7 Tahun |
| 15 | Bapak Yanuar Effendi | Petani | 42 Tahun | 7 Tahun |

Sumber: Data Olahan 2020

Berikut ini jumlah keramba yang dimiliki petani sebagai berikut:

Tabel 14. Jumlah keramba yang dimiliki petani

| No | Nama Petani | Jumlah Keramba |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Bapak Safuardi | 2 Kotak |
| 2 | Bapak Harmidi | 4 Kotak |
| 3 | Bapak Yoyon | 6 Kotak |
| 4 | Bapak Miko | 3 Kotak |
| 5 | Bapak Aan | 4 kotak |
| 6 | Bapak Ela Masrianto | 4 Kotak |
| 7 | Bapak Rijal | 5 Kotak |
| 8 | Bapak Meri Effendi | 3 Kotak |
| 9 | Bapak Firman | 5 Kotak |
| 10 | Bapak Sukri | 2 Kotak |
| 11 | Bapak Ison | 3 Kotak |
| 12 | Bapak Ibus | 4 Kotak |
| 13 | Bapak Willy | 5 Kotak |
| 14 | Bapak Yanuar Effendi | 4 Kotak |

Sumber: *Data Olahan 2020*

Berikut hasil wawancara petani keramba ikan di Desa Merangin sebagai berikut:

1. *Apa yang melatar belakangi bapak dalam menjalankan usaha keramba jaring apung di Desa Merangin?*

Jawaban : melihat potensi alam yang ada bahwa sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai keramba jaring apung dan di tambah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Apakah dalam mengelola usaha keramba ikan ini perorangan/kelompok?

Jawaban : ada perorangan, ada juga kerja sama dengan sistem bagi hasil antara pemilik dan pengelola

3. Apakah dengan adanya program pemberdayaan ekonomi usaha keramba jaring ikan di Desa Merangin Kebutuhan sandang, pangan maupun papan terpenuhi?

Jawaban : ya, dengan adanya program kebutuhan sandang dan papan masyarakat terpenuhi, baik dalam segi pendidikan, kesehatan dan ekonomi

4. Apakah petani mengalami peningkatan hasil keramba setelah adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jawaban : Ya, Setelah adanya program petani mengalami peningkatan hasil keramba, adanya bantuan penyediaan benih ikan, pakan ikan serta fasilitas.

5. Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat apakah dalam penjualan hasil usaha mengalami peningkatan secara signifikan?

Jawaban : Untuk penjualan masih menjadi kendala sebagian petani, dikala panen tiba petani keramba masih kesulitan mencari pembeli.

6. Apakah partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat usaha keramba ikan jaring apung cukup besar?

Jawaban : partisipasi masyarakat cukup besar, selain menjadi sumber peningkatan ekonomi, juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang menganggur.

7. Apakah pemerintah kabupaten atau dinas terkait pernah melakukan sosialisasi/evaluasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat usaha keramba jaring apung di Desa Merangin?

Jawaban : Selama ini hanya pemerintah setempat dan PLTA, kabupaten maupun dinas terkait dalam pemberdayaan ekonomi di Desa merangin belum ada sosialisasi , maka dari itu masyarakat sangat berharap peran pemerintah kab/dinas terkait guna meningkatkan kapasitas baik dari segi kemampuan maupun hasil keramba.

8. *Apakah ada partisipasi instansi lain yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin?*

Jawaban : Ada, dari PLTA Koto Panjang melalui dana CSR sangat membantu program ini.

9. *Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat, kendala apa yang masih diterima dalam usaha keramba jaring apung di desa Merangin?*

Jawaban : pemasaran yang belum maksimal, petani masih kesulitan dalam menjual hasil keramba ketika panen, maka dari pemerintah setempat maupun kabupaten mencarikan suplier bagi petani yang memiliki harga jual yang tinggi guna lebih mensejahterakan masyarakat petani keramba ikan di Desa Merangin

10. *Apakah dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat bantuan dana tersalurkan secara merata?*

Jawaban : sampai saat ini masih ada petani keramba yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat, dikarenakan pemerintah masih menggunakan data lama, apalagi sekarang banyak petani keramba yang baru mulai.

11. *Menurut bapak, apa saja yang menjadi kendala untuk usaha keramba ikan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin?*

Jawaban : keterbatasan modal, baik dalam segi materil maupun non materil, masih ada sebagian masyarakat Desa Merangin belum memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mengelola keramba ikan. Ketersediaan bahan baku dan pemasaran yang belum maksimal

12. Apa dampak bagi petani keramba ikan setelah adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin?

Jawaban : Terjadi peningkatan ekonomi masyarakat yang cukup baik, hanya saja pemberian bantuan berupa pakan ikan maupun masih belum merata di karenakan pemerintah setempat , program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

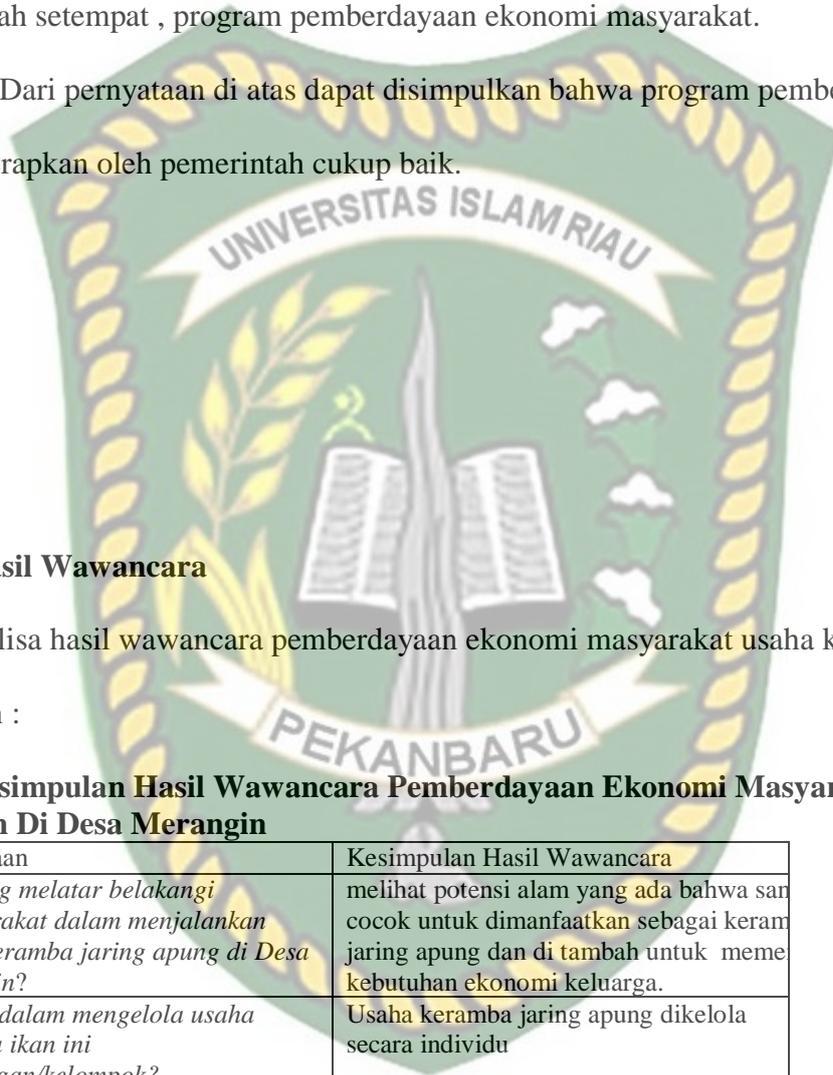
Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang diterapkan oleh pemerintah cukup baik.

D. Analisis Hasil Wawancara

Berikut ini analisa hasil wawancara pemberdayaan ekonomi masyarakat usaha keramba di Desa Merangin :

Tabel. 15 : Kesimpulan Hasil Wawancara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Usaha Keramba Ikan Di Desa Merangin

| No | Pertanyaan | Kesimpulan Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1 | Apakah yang melatar belakangi masyarakat dalam menjalankan usaha keramba jaring apung di Desa Merangin? | melihat potensi alam yang ada bahwa sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai keramba jaring apung dan di tambah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. |
| 2 | Apakah dalam mengelola usaha keramba ikan ini perorangan/kelompok? | Usaha keramba jaring apung dikelola secara individu |
| 3. | Apakah dengan adanya program pemberdayaan ekonomi usaha keramba jaring ikan di Desa Merangin Kebutuhan sandang, pangan maupun papan terpenuhi? | Dari 15 responden mengatakan dengan adanya program kebutuhan ekonomi akan sandang, pangan maupun papan masyarakat terpenuhi. |
| 5. | Apakah petani mengalami peningkatan hasil keramba setelah adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat? | Setelah adanya program petani mengalami peningkatan hasil keramba, adanya bantuan penyediaan benih ikan, pakan ikan serta fasilitas. |
| 6. | Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat apakah dalam penjualan hasil usaha mengalami peningkatan secara signifikan? | Untuk penjualan masih menjadi kendala, dikala panen tiba petani keramba masih kesulitan mencari pembeli terkait keterbatasan informasi. |
| 7. | Apakah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan | partisipasi masyarakat cukup besar, selain menjadi sumber peningkatan |



| | | |
|-----|---|--|
| | <i>ekonomi masyarakat usaha keramba ikan jaring apung cukup besar?</i> | ekonomi, juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang menganggur. |
| 8. | <i>Selain pemerintah desa, Apakah pemerintah kabupaten atau dinas terkait pernah melakukan sosialisasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat usaha keramba jaring apung di Desa Merangin?</i> | Pemerintah kabupaten maupun dinas terkait belum pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, maka dari itu pemerintah kabupaten/dinas perikanan diharapkan melakukan sosialisasi kepada masyarakat guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat. |
| 9. | <i>Apakah ada partisipasi instansi lain yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin?</i> | PLTA Koto Panjang Melalui dana CSR, mendukung program pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Desa Merangin |
| 10 | <i>Apakah dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat bantuan dana tersalurkan secara merata?</i> | 5 dari 15 responden mengatakan bantuan yang di terima masih belum merata, dikarenakan petani masih belum terdata, dan pemerintah setempat masih menggunakan data lama. |
| 11 | <i>Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat, kendala apa yang masih diterima dalam usaha keramba jaring apung di desa Merangin?</i> | pemasaran yang belum maksimal, petani masih kesulitan dalam menjual hasil keramba ketika panen, maka dari pemerintah setempat maupun kabupaten mencari konsumen bagi petani yang memiliki harga jual yang tinggi guna lebih mensejahterakan masyarakat petani keramba ikan di Desa Merangin. |
| 12. | <i>Apa dampak bagi petani keramba ikan setelah adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin?</i> | Meningkatnya kemandirian kelompok di tandai dengan adanya lapangan kerja bagi masyarakat, berkembangnya usaha produktif anggota serta makin kuatnya modal kelompok di Desa Merangin |

Sumber : Data Olahan 2020

Dari hasil analisa di atas maka pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Merangin “Cukup Baik” dengan adanya program ini masyarakat desa Merangin merasa terbantu dalam penyediaan benih, pakan dan fasilitas usaha, petani keramba mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, jumlah pengangguran di Desa merangin berkurang di karenakan banyak masyarakat desa Merangin terjun ke budidaya usaha keramba guna menunjang kebutuhan ekonomi. Hanya saja kurangnya sosialisasi dan partisipasi dari pemerintah kabupaten dan dinas terkait, pemberian bantuan modal yang masih belum merata serta petani masih kesulitan dalam penjualan hasil keramba ketika musim panen tiba, maka dari itu masyarakat setempat berharap pemerintah membantu untuk mencari

pasar dengan harga saing yang tinggi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Merangin.

E. Analisa Hasil Penelitian

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial-ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Pemberdayaan menurut islam lebih lanjut dapat dikatakan oleh Amrullah Ahmad dalam pengembangan masyarakat Islam adalah sebuah sistem tindakan yang nyata menawarkan alternatif pemecahan umat dalam bidang sosial-ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.(Machendrawati, Nanih, 2001: 29).

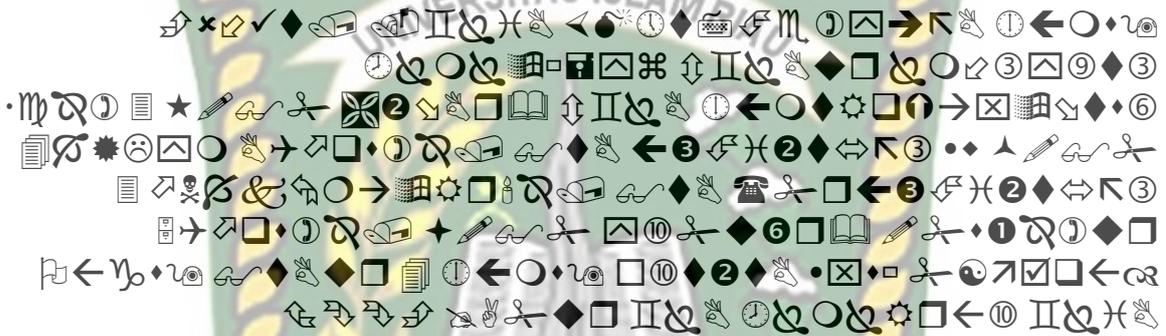
Pemberdayaan ekonomi Menurut Islam adalah menjadikan perekonomian masyarakat yang kondisinya lemah (tidak berdaya) menjadi ekonomi yang kuat sehingga manusia dalam berkehidupan harus memperhatikan apa yang mereka lakukan dan harus bermanfaat bagi lingkungannya, karena manusia diciptakan di bumi sebagai pengelola kekayaan dan saling tolong-menolong dalam segala hal. (Nurjamilah, cucu., 2016, Vol. 1, No 1, hal. 93-119).

Dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Merangin melalui usaha keramba jaring apung, masyarakat merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi pangan, sandang, maupun papan, sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Merangin meningkat.

Menurut Al-Ghaali menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan merek tercukupi, yang di kenal dengan istilah (al-mashalahah) yang diharapkan manusia tidak bisa di pisahkan dari unsur harta, karena harta merupakan unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan (Sodiq, Amirus, 2015, vol.3, no.2 hal.4)

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Merangin melalui keramba jaring apung meningkatkan sumber-sumber produktif dan meningkatkan pendapatan petani keramba serta dengan mudah memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.

Dalam Islam pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Seperti firman Allah Swt dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:



Artinya : *“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah swt, sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan suatu kahadap suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yanag ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”* (Departemen Agama RI, 2011)

Dalam pengelolaan program pemberdayaan menurut Islam prinsip kebersamaan dan kerjasama sangat penting guna tercapainya tujuan yang diharapkan, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin salah satu kendala saat ini adalah minimnya kerjasama baik pemerintah maupun dinas terkait dalam pelaksanaan pelatihan maupun sosialisasi dalam pembudidayaan keramba ikan, maka dari itu, masyarakat desa berharap kepada pemerintah lebih berpartisipasi dalam sosialisasi, pelatihan serta mencari pasar guna meningkatkan produktifitas dan penjualan hasil keramba.

Kebersamaan atau kerjasama sangat diperlukan dalam pengelolaan program pemberdayaan dan harus melibatkan semua pihak, mulai dari pemerintah sampai masyarakat yang terlibat di dalamnya. Keberhasilan dari program pemberdayaan menuntut adanya kerjasama antar masyarakat dan pemerintah (Hafidhudin dan Tanjung, 2013: 72).

Dalam Islam menganjurkan kepada penganutnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, prinsip *ta'awun* atau tolong menolong adalah prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-maidah ayat 2 yang berbunyi:



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksanya” (Departemen Agama RI, 2011).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesama kaum muslimin kita sangat dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Tolong-menolong dalam kebaikan mencakup banyak aspek terkhusus dalam hal bidang pertanian, yakni tolong-menolong dalam kerjasama antar petani keramba dan pemerintah setempat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. (Ulfy, 2019, Vol.39, No.1 hal.35).

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

dari uraian yang telah disampaikan di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, kesejahteraan ekonomi masyarakat terpenuhi baik sandang, pangan maupun papan.
2. Pendapatan masyarakat Desa Merangin dengan adanya program pemberdayaan meningkat, baik dari hasil penjualan maupun hasil panen, dikarenakan dalam program ini pemerintah menyediakan bantuan bibit ikan dan pakan ikan yang berkualitas.
3. Tanggapan petani keramba akan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Merangin, kurangnya sosialisasi dari pemerintah kabupaten dan dinas terkait tentang pembudidayaan ikan keramba, dan penjualan yang kurang maksimal ketika panen tiba, masyarakat masih kesulitan menemukan pasar dengan harga jual yang bersaing.
4. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa merangin menurut ekonomi syariah sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan Islam, Islam menganjurkan untuk selalu tolong-menolong dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat agar dapat mengentaskan kemiskinan.

D. Saran

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Merangin kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, Penulis Menyarankan :

1. Masyarakat
Kepada seluruh masyarakat desa Merangin untuk selalu kerjasama dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.
2. Pemerintah

Pemerintah setempat harus lebih memperhatikan para petani keramba Desa Merangin dengan rutin memberikan sosialisasi, dan diharapkan Pemerintah kabupaten dan dinas terkait memberikan sosialisasi dan pelatihan, guna meningkatkan keterampilan petani keramba di Desa Merangin.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Arrifa'i, Muhammad Nasib, 2007, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani, Jakarta.
- Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Kencana, Jakarta.
- Hafidhudin, Didin dan Hindri, 2003, *Manajemen Syariah*, Qima insani, Jakarta.
- Hanavie, Rita, 2010, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Cv. Andi Offset, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007
- Machendrawati, Nanih, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Rosdakarya, Bandung.
- Mujahidin, Akhmad, 2007, *Ekonomi Islam*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Nasution, Edwin Mustafa, Dkk, 2006, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta.
- Rivai, Viethzal, Andi Bukhari, 2009, *Islamic Economics : Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tapi Solusi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rozalinda, 2014. *Ekonomi Islam : Teori Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999, *Agenda Pemulihan Ekonomi : Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat Melalui Pemberdayaan Otonomi Daerah*, Kipas Putih Aksara, Yogyakarta.
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakat*, Refika Aditama, Bandung.
- Syarifuddin, 1988, *Ekonomi dan Keuangan, Makna Ekonomi Islam*.
- Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat*, Kencana, Jakarta.

JURNAL

- Ardi, Idil, 2013, Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung Guna Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Perairan Waduk Citara, *Media Akuakultur*, Vol. 8, No. 1.
- As'ari, Hasim, Syahdanur, 2018, Dampak Sosial Ekonomi, Budaya Terhadap Keberhasilan Sumber Daya Laut di Pulau Terluar Kabupaten Natuna, *Jurnal Ekonomi Kiat*, Vol. 29, No. 2
- Astri, Herlina, 2012, pemanfaatan *corporate social responsibility* (CSR) Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia, *jurnal aspirasi*, Vol. 3, No. 2.
- Chandra Kusuma Putra, Ratih, Suwondo, 2017, Pengelolaan Alokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6.
- Dwi Atmojo, Satrio, Putu Gede Ariastita, 2018, Kriteria Jaring Apung (KJA) *Offshore* di Perairan Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Teknik*, Vol. 7, No. 1.

- Edi Mulyono, Sungkowo, 2011, Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Jalur Non Formal Untuk Mewujudkan Usaha Mandiri Bagi Orang Miskin, *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 4, No. 2.
- Istan, Muhammad, 2017, Pengentasan kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Journal of Islamic Economic 2*, Vol. 2, No. 1.
- Munthe, Marabona, 2013, Pembangunan Masyarakat Miskin Berbasis Ekonomi Syariah, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Amwal*, Vol. 1, No. 2.
- Mustofa, Ulul Azmi, 2014, Penerapan Corporate Social Responsibility Pada BCA dan BMI Perspektif Ekonomi Islam, Vol. 15, No. 1.
- Nurjamilah, Cucu, 2016, Pemberdayaan Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi, *Jurnal Of Islamic and Humanities*, Vol. 1, No. 1.
- Sany, Ulfa Putra, 2019, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1.
- Sedia, Amirus, 2015, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2.
- Shahza, Almasdi, 2002, Proses Pembangunan Desa Tertinggal Dan Mobilitas, *Jurnal kependudukan*, Vol. 4, No. 2.
- Siagian, Madju, 2010, Strategi Pengembangan Jaring Apung Berkelanjutan di Waduk PLTA Kto Panjang Kampar Riau, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 15, No. 2.
- Sudewo, Erie, 2014, Penanggulangan Kemiskinan : Antara Kebijakan dan Kegiatan Sosial, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 22 No.1.
- Suharti, L, 2012, Faktor- faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2.
- Susilo, Adip, 2016, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2.
- Sururi, Ahmad, 2015, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 3, No. 2.
- Yuliana, Rita, 2010, Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreuner, *Pamator Journal*, Vol. 3, No. 2.

SKRIPSI

Dwi Rahma Putri, Ajeng, 2017, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Keramba Ikan di Waduk Jatiluhur Kabupaten Purwakarta*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Mubayyin, 2016, *Potensi Ziswaf Laznas Chevron Indonesia Cabang Rumbai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Fakultas Agama Islam Riau, Pekanbaru.

Qulhuda, Ropi, 2010, *Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN, Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau